

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan informasi. Manusia ingin mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa keingintahuan ini pada akhirnya menuntun manusia untuk mencari dan memperoleh informasi. Manusia dalam mencari dan memperoleh informasi tentu tidak dapat terhindar dari aktivitas komunikasi. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan karena sangat berpengaruh bagi substansi informasi itu sendiri, apabila komunikasi yang terjalin di suatu lembaga, organisasi, atau instansi tidak berjalan dengan baik maka informasi yang diterima oleh komunikasikan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Morissan (2014:1) komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Tingkah laku dan pola pikir manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain. Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi menjadi suatu hal yang bergerak ke arah yang lebih kompleks dan tidak hanya sebatas komunikasi yang digunakan sehari-hari. Ada beberapa bentuk atau pola komunikasi, antara lain komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal communication*), komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*small group communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*) (Nurudin, 2015:16).

Menurut Tamburaka (2012:15) komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa memudahkan manusia untuk dapat saling terhubung dan menyampaikan informasi kepada satu sama lain tanpa mengharuskan kedua belah pihak bertemu (tatap muka). Berkat adanya komunikasi massa, proses penyebaran informasi menjadi semakin mudah dan cepat. Orang yang tinggal di suatu daerah dapat dengan mudah mendengar kabar dari daerah lainnya melalui media massa.

Adapun informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi (Tamburaka, 2012:13). Komunikasi massa ditujukan untuk konsumsi umum dan sifatnya tidak personal, siapa saja dapat melihat dan memberikan respon terhadap informasi yang disebarkan melalui media massa. Respon yang diterima akan sangat beragam karena apabila suatu informasi sudah disampaikan ke publik melalui media massa, maka setiap manusia yang menerima informasi tersebut akan memiliki perspektif yang berbeda-beda tergantung dengan gagasan atau pemikiran manusia itu sendiri.

Menurut Cangara (2018:144) media massa adalah alat yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Hal ini berarti Media Massa merupakan alat yang menjadi perantara atau penghubung antar sesama manusia dalam menyebarkan informasi massa. Media massa terbagi menjadi dua, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik.



Media massa cetak di antaranya adalah koran, majalah, tabloid, dan buletin. Media massa cetak menampilkan berita-berita teraktual setiap hari dan didukung oleh fakta dan data akurat yang ditulis oleh para wartawan (Rohmadi, 2011:18). Oleh karena itu media massa cetak masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi yang kredibel.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang merupakan lembaga tinggi negara sekaligus lembaga perwakilan rakyat terbagi menjadi sebelas komisi, yang setiap komisinya telah memiliki mitra kerja, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap hari sebelas komisi yang ada di DPR akan mengadakan rapat kerja atau rapat dengar pendapat dengan mitra kerjanya masing-masing yang sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Rapat yang terjadi di tiap-tiap komisi akan membahas segala permasalahan yang ada di Indonesia dan memberikan solusinya.

Hasil rapat di setiap komisi yang ada di DPR RI harus segera diberitakan ke seluruh Rakyat Indonesia agar rakyat dapat mengetahui keputusan apa yang dibuat oleh Anggota DPR RI. Oleh karena itu, untuk menyebarkan informasi massa kepada khalayak dibentuklah Biro Pemberitaan Parlemen yang bertugas menyelenggarakan dukungan atas pemberitaan, pelayanan informasi, kehumasan, pengelolaan televisi dan radio, serta pengelolaan urusan penerbitan. Sebagaimana fungsi media menurut UU No. 40/1999 tentang Pers, media memiliki fungsi untuk menginformasikan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), pengawasan sosial (Social Control)–pengawas perilaku publik dan penguasa.

Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa subbagian, salah satunya adalah subbagian media cetak. Subbagian media cetak mempunyai tugas mengelola pemberitaan di media cetak. Sebagai salah satu staf pengelola pemberitaan di media cetak, fotografer memiliki peranan penting untuk menyediakan foto sebagai konten pemberitaan media cetak, selain itu peran fotografer yang tidak kalah penting yakni membangun citra positif tentang kinerja anggota DPR RI melalui hasil karya fotografi, apabila foto yang dihasilkan oleh seorang fotografer ditafsirkan secara salah oleh orang lain yang melihatnya maka seorang fotografer telah gagal dalam menjalankan peranannya sebagai orang yang membangun citra positif anggota DPR RI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apa peran fotografer pada Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI?
- 2) Apa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tugas fotografer di Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI?

Tujuan Penelitian

Subbagian Media Cetak melakukan seluruh kegiatan dalam proses liputan suatu berita di DPR RI agar dapat menyebarluaskan informasi atau berita yang kredibel terkait dengan kinerja anggota DPR RI kepada masyarakat luas. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.